



**MENGUNGKAP IDEOLOGI HUMANISME MELALUI ANALISIS TRANSITIVITAS  
PADA PIDATO AKSI BELA PALESTINA ANIES BASWEDAN**

*Pengungkapan Ideologi Humanisme melalui Analisis Transitivitas dalam  
Pidato Aksi Solidaritas Palestina Anies Baswedan*

**AlFurqan<sup>a</sup>, Nurrahmah<sup>b</sup>, Wulanda<sup>c</sup>, Wirduna<sup>d</sup>**

<sup>ad</sup>Universitas Abulyatama Aceh, Indonesia

<sup>b</sup>Universitas Syiah Kuala Aceh, Indonesia

<sup>c</sup>Universitas Malikussaleh Aceh, Indonesia

Pos-el: [nurrahmah@usk.ac.id](mailto:nurrahmah@usk.ac.id)

Naskah Diterima Tanggal 20 Desember 2023 — Direvisi Akhir Tanggal 16 Juni 2024 — Diterbitkan Tanggal 20 Juni 2024  
doi: <https://doi.org/10.26499/rmh.v13i1.7018>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi ideologi humanisme dalam pidato Anies Baswedan pada Aksi Bela Palestina dengan menggunakan pendekatan analisis transitivitas dalam linguistik sistemik fungsional. Data penelitian berupa teks pidato yang disampaikan oleh Anies Baswedan pada tanggal 5 November 2023. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi jenis-jenis proses transitivitas dan menginterpretasikan makna serta ideologi yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pidato Anies Baswedan didominasi oleh proses material yang mengonstruksikan gerakan Aksi Bela Palestina sebagai aksi nyata dan partisipasi konkret. Proses mental digunakan untuk membangun solidaritas dan empati, sementara proses relasional menegaskan prinsip-prinsip ideologis seperti kemerdekaan sebagai hak asasi. Proses verbal merepresentasikan upaya menyuarkan aspirasi gerakan dan menuntut keadilan, sedangkan proses behavioral dan eksistensial mengonstruksikan audiens sebagai saksi dan partisipan nyata. Analisis transitivitas mengungkapkan manifestasi ideologi humanisme yang menekankan penghargaan terhadap martabat manusia, penentangan penindasan, dan seruan untuk menegakkan keadilan bagi rakyat Palestina. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang penggunaan bahasa untuk merepresentasikan ideologi dalam konteks gerakan sosial di Indonesia.

**Kata-kata Kunci:** Analisis transitivitas, ideologi humanisme, pidato Aksi Bela Palestina, linguistik sistemik fungsional

**Abstract**

*This research aims to examine the representation of humanism ideology in Anies Baswedan's speech at the Palestine Solidarity Action using a transitivity analysis approach in systemic functional linguistics. The research data consists of the speech text delivered by Anies Baswedan on November 5, 2023. Data collection was conducted using recording and note-taking techniques. The speech text was transcribed to ensure data accuracy. The analysis is conducted by identifying types of transitivity processes and interpreting the meanings and ideologies contained within them. The results of the research indicate that Anies Baswedan's speech is dominated by material processes, which construct the Palestine Solidarity Action as a tangible movement and concrete participation. Mental processes are used to build solidarity and empathy, while relational processes affirm ideological principles such as independence as a fundamental right. Verbal processes represent efforts to voice the movement's aspirations and demand justice, while behavioral and existential processes construct the audience as witnesses and active participants. Transitivity analysis reveals the manifestation of humanism ideology, emphasizing respect for human dignity, opposition to oppression, and a call to uphold justice for the*

*Palestinian people. This research contributes to the understanding of language use in representing ideology within the context of social movements in Indonesia.*

**Keywords:** *Transitivity Analysis, Humanism Ideology, Aksi Bela Palestina Speech, Systemic Functional Linguistics*

**How to Cite:** AlFurqan, Nurrahmah, Wulanda, dan Wirduna. (2024). Mengungkap Ideologi Humanisme melalui Analisis Transitivitas Pada Pidato Aksi Bela Palestina Anies Baswedan. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 13(1). 89—99. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v13i1.7018>

---

## **PENDAHULUAN**

Palestina telah mengalami konflik berkepanjangan dengan Israel dalam memperjuangkan kemerdekaan dan hak wilayahnya. Konflik ini telah menarik perhatian dunia internasional, termasuk Indonesia. Salah satu bentuk solidaritas Indonesia terhadap perjuangan Palestina adalah dengan menggelar aksi bela Palestina yang dihadiri oleh berbagai elemen masyarakat, termasuk para pemimpin politik.

Dalam aksi bela Palestina tersebut, hadir tokoh-tokoh penting dari berbagai kalangan yang menyampaikan pidato-pidato mereka untuk menyuarakan dukungan dan solidaritas terhadap perjuangan Palestina. Kehadiran tokoh-tokoh berpengaruh ini menunjukkan bahwa isu Palestina mendapat perhatian serius dari berbagai lapisan masyarakat Indonesia (Suratiningsih et al., 2020). Salah satu tokoh yang hadir dan menyampaikan pidato adalah Anies Baswedan. Anies Baswedan merupakan seorang akademisi dan politisi yang memiliki pengaruh signifikan di Indonesia. Selain pernah menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan juga pernah menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada era Pemerintahan Joko Widodo. Dengan latar belakang akademis, kepemimpinan, dan pencalonannya sebagai Presiden RI, Anies Baswedan adalah sosok yang memiliki kredibilitas dan kemampuan retorika yang baik dalam menyampaikan pidato (Putri et al., 2023).

Setiap pidato tidak hanya menyampaikan pesan secara eksplisit, tetapi juga mengandung ideologi tertentu yang tersirat dalam pilihan bahasa yang digunakan (Fairclough, 2003). Pada aksi bela palestina, Anies Baswedan membela hak-hak rakyat Palestina. Dengan kata lain, pidato Anies Baswedan mengandung ideologi humanisme. Ideologi humanisme merupakan ideologi yang menekankan penghargaan terhadap martabat manusia, keadilan, dan kebebasan, serta menentang segala bentuk penindasan dan ketidakadilan (Ikmal, 2021; Utami et al., 2015).

Ideologi humanisme yang terkandung dalam pidato Anies Baswedan dapat diungkap dengan menggunakan kajian linguistik fungsional sistemik. Dalam kajian linguistik fungsional sistemik, bahasa dipandang sebagai sumber untuk membangun makna dan merefleksikan realitas sosial (Halliday & Matthiessen, 2013; Schleppegrell & Oteiza, 2023). Salah satu aspek penting dalam teori ini adalah konsep transitivitas, yang menganalisis bagaimana pengalaman dan realitas dikonstruksi melalui pilihan proses, partisipan, dan sirkumstan dalam klausa. Analisis transitivitas memberikan wawasan tentang bagaimana makna dan ideologi dibangun melalui penggunaan bahasa. Pilihan proses, partisipan, dan sirkumstan dalam klausa mencerminkan perspektif dan ideologi tertentu yang dianut oleh pembicara (Eggins, 2004).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ideologi humanisme dalam pidato Anies Baswedan dengan menggunakan pendekatan linguistik fungsional sistemik. Kajian ini menarik dilakukan karena mencerminkan perspektif dan ideologi humanisme terkait isu Palestina dari seorang pemimpin yang berpengaruh. Selain itu, dengan menganalisis transitivitas dalam pidato tersebut, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai humanisme dimanifestasikan dalam wacana publik dan bagaimana ideologi tersebut digunakan untuk membangun solidaritas dan dukungan terhadap perjuangan Palestina.

Beberapa penelitian terdahulu telah menggunakan analisis transitivitas dalam kerangka Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) untuk mengungkap representasi ideologi dalam berbagai jenis

teks. Di antaranya, penelitian yang menggabungkan analisis transitivitas dan analisis wacana kritis untuk mengeksplorasi ideologi jihad dalam sebuah testament (Gunawan et al., 2023). Penelitian tersebut secara khusus telah berhasil mengungkap pesan ideologi Salafi Jihadis dari *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS) melalui analisis transitivitas pada sebuah testament yang ditinggalkan oleh seorang perempuan Indonesia yang terlibat dalam jihad. Meskipun penelitian tersebut telah memberikan wawasan penting tentang penerapan analisis transitivitas dalam mengungkap ideologi dalam teks, tetapi masih terbatas pada testament dan ideologi jihad. Penelitian ini akan mengisi kekosongan penelitian sebelumnya dengan memperluas penerapan analisis transitivitas pada jenis teks yang berbeda, yaitu pidato seorang tokoh publik dalam konteks gerakan solidaritas. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi ideologi humanisme tidak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian lain juga telah menggunakan analisis transitivitas untuk menginterpretasikan makna pidato Tedros Adhanom Ghebreyesus tentang penanganan Covid-19 (Muhassin, 2023). Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi jenis-jenis proses transitivitas dan modalitas yang digunakan serta menginterpretasikan maknanya. Meskipun penelitian tersebut menggunakan transitivitas dalam konteks pidato, tetapi tidak mengungkapkan ideologi dalam teks pidato. Ini artinya, masih terdapat kekosongan penelitian terkait penerapan analisis transitivitas dalam mengungkap ideologi dalam pidato, terutama pidato seorang tokoh publik pada konteks gerakan sosial dan isu internasional. Di sisi lain, juga telah diteliti representasi situasi sosial dan ideologi dalam pidato Anies Baswedan pada pelantikan gubernur (Alvionita, 2018). Meskipun penelitian tersebut telah mengkaji penggunaan bahasa dalam pidato Anies Baswedan, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif-linguistik kritis yang berfokus pada analisis metafungsi bahasa secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis transitivitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa analisis transitivitas dalam kerangka Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) telah diaplikasikan pada berbagai jenis teks. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi representasi transitivitas dan ideologi dalam pidato seorang tokoh publik pada konteks gerakan sosial dan isu internasional seperti Aksi Bela Palestina. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menganalisis transitivitas dan ideologi dalam pidato Anies Baswedan sebagai seorang tokoh publik pada Aksi Bela Palestina dengan menggunakan kerangka LFS. Hal ini akan memberikan wawasan baru dalam memahami bagaimana bahasa digunakan untuk merepresentasikan ideologi terkait isu Palestina dalam konteks gerakan solidaritas di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transitivitas dalam pidato Anies Baswedan pada aksi bela Palestina dan mengungkap ideologi yang mendasari pilihan bahasa tersebut. Kajian ini menjadi penting karena pidato merupakan sarana komunikasi yang berpengaruh dalam membentuk opini publik dan memobilisasi aksi kolektif. Dengan mengungkap transitivitas dan ideologi dalam pidato Anies Baswedan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan untuk mengonstruksi realitas sosial dan menyuarakan isu-isu politik yang sensitif. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yaitu: (1) bagaimana distribusi jenis-jenis proses transitivitas dalam pidato Anies Baswedan pada aksi bela Palestina (2) bagaimana pilihan transitivitas mencerminkan ideologi humanisme dalam pidato Anies Baswedan pada aksi bela Palestina?

## LANDASAN TEORI

### Ideologi Humanisme

Ideologi humanisme merupakan sebuah paham yang menempatkan manusia dan nilai-nilai kemanusiaan sebagai pusat perhatian utama. Dalam pandangan humanisme, manusia dilihat memiliki martabat yang harus dihormati dan memiliki kapasitas rasional serta moral untuk menentukan nasib mereka sendiri (Kurtz, 2007). Humanisme menekankan penghargaan terhadap kebebasan, keadilan,

kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia secara universal (Basman, 2007). Salah satu prinsip utama dalam humanisme adalah penolakan terhadap segala bentuk penindasan, diskriminasi, dan ketidakadilan yang mengancam martabat dan kebebasan manusia. Oleh karena itu, humanisme seringkali menjadi landasan bagi gerakan-gerakan yang memperjuangkan kemerdekaan, keadilan sosial, dan pembebasan manusia dari belenggu penindasan (Hakim et al., 2014)

### **Transitivitas**

Teori transitivitas merupakan salah satu konsep utama dalam linguistik sistemik fungsional (*Systemic Functional Linguistics/SFL*) yang dikembangkan oleh M.A.K. Halliday. Secara umum, transitivitas mengacu pada bagaimana pengalaman dan realitas dikonstruksikan dalam bahasa. Teori ini menawarkan kerangka analisis untuk mengidentifikasi representasi partisipan, proses, dan sirkumstan dalam sebuah teks (Nurrahmah et al., 2020).

Proses merupakan komponen utama dalam analisis transitivitas. Proses merujuk pada aktivitas atau peristiwa yang dinyatakan dalam klausa. Halliday membagi proses menjadi enam jenis, yaitu material (melakukan tindakan), mental (merasakan, berpikir), verbal (berkata), relasional (menjadi, memiliki), eksistensial (ada), dan perilaku (berperilaku) (Halliday & Matthiessen, 2013). Partisipan mengacu pada entitas yang terlibat dalam proses tersebut, seperti pelaku, penerima, atau fenomena yang dialami. Sementara itu, sirkumstan merujuk pada informasi tambahan yang menjelaskan konteks proses, seperti waktu, tempat, cara, atau alasan.

Dengan menganalisis jenis proses, partisipan, dan sirkumstan yang digunakan dalam teks, dapat terungkap bagaimana realitas sosial dan ideologi tertentu direpresentasikan melalui pilihan linguistik yang dibuat oleh penulis atau pembicara. Analisis transitivitas dapat menggambarkan peristiwa atau pengalaman digambarkan, siapa yang dilibatkan, dan bagaimana peran mereka dikonstruksikan dalam teks.

### **Pidato**

Pidato merupakan salah satu bentuk komunikasi publik yang memiliki tujuan dan karakteristik tersendiri. Tujuan utama dari pidato dapat bervariasi, seperti memberikan informasi, memengaruhi opini, mengajak untuk melakukan tindakan tertentu, atau menghibur audiens (Pahrudin, 2020). Dalam menyampaikan pidato, pembicara biasanya mempersiapkan naskah atau garis besar isi yang akan disampaikan secara terstruktur dan sistematis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks berdasarkan kerangka Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) yang dikembangkan oleh M.A.K. Halliday. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam representasi transitivitas dan ideologi dalam teks pidato Anies Baswedan pada Aksi Bela Palestina (Creswell & Creswell, 2017; Maxwell, 2012). Sumber data utama adalah teks pidato yang disampaikan pada tanggal 5 November 2023 di Monumen Nasional, Jakarta, yang diperoleh dari saluran Youtube Official TVMUI.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik rekam dan catat. Teks pidato Anies Baswedan akan dikumpulkan dan ditranskripsi untuk memastikan keakuratan data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis transitivitas dari LFS. Secara spesifik, analisis transitivitas akan digunakan untuk mengidentifikasi proses, partisipan, dan sirkumstan dalam teks pidato (Halliday & Matthiessen, 2013). Langkah-langkah analisis data yaitu: (1) mengidentifikasi dan mengkategorikan jenis-jenis proses (material, mental, relasional, verbal, behavioural, dan eksistensial) yang digunakan dalam teks pidato; (2) menginterpretasikan representasi ideologi yang tercermin dalam penggunaan transitivitas, dengan mempertimbangkan konteks pidato dan latar

belakang Anies Baswedan sebagai tokoh publik; (3) menghubungkan temuan analisis transitivitas dengan teori ideologi humanisme untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam

Penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teori untuk memastikan keabsahan data, dengan mengumpulkan data dari beberapa sumber dan menggunakan beberapa perspektif teori dalam menginterpretasikan temuan (Creswell & Poth, 2016).

## PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, analisis transitivitas akan disajikan secara rinci, diikuti dengan interpretasi terhadap temuan-temuan yang diperoleh. Analisis transitivitas merupakan bagian inti dari penelitian ini yang bertujuan untuk mengungkap bagaimana pengalaman dan realitas dikonstruksikan melalui pilihan bahasa dalam pidato Anies Baswedan pada Aksi Bela Palestina. Berdasarkan kerangka Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) yang dikembangkan oleh M.A.K. Halliday, analisis transitivitas dilakukan dengan mengidentifikasi jenis-jenis proses, partisipan, dan sirkumstan yang terdapat dalam setiap klausa dalam teks pidato. Jenis-jenis proses yang ditemukan dalam teks pidato Anies Baswedan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.**  
Proses Transitivitas dalam Pidato Anies Baswedan pada Aksi Bela Palestina

Jenis Proses	Jumlah
Material	14
Mental	3
Relasional	2
Verbal	9
behavioral	2
Ekstensial	1
Jumlah	31

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dalam pidato Anies Baswedan pada aksi bela Palestina didominasi oleh proses material.

### Proses Material

Proses material merupakan jenis proses yang paling dominan ditemukan dalam pidato Anies Baswedan, yaitu 14 klausa yang menggunakan proses ini. Proses material merujuk pada tindakan dan peristiwa konkret yang melibatkan partisipan melakukan sesuatu (García-Miguel, 2015; Matu, 2008). Dalam konteks pidato ini, penggunaan proses material membangun representasi gerakan dan aksi nyata yang dilakukan oleh partisipan, sebagaimana yang ditunjukkan oleh data berikut ini.

- (D1) Kita berkumpul di sini karena mengirimkan pesan kepada dunia, bukan berkumpul di sini untuk kepentingan kita.

Proses *berkumpul* (D1) merepresentasikan aksi fisik yang dilakukan oleh partisipan pelaku *kita* di lokasi tertentu. Ini mengonstruksikan kegiatan berkumpul sebagai tindakan aktif dan kolektif dalam gerakan Aksi Bela Palestina. Berikutnya, proses *mengirimkan* mengonstruksikan aksi konkret untuk menyampaikan pesan ke pihak lain (dunia). Ini menegaskan tujuan gerakan untuk menyebarkan aspirasi kepada audiens global. Instruksi konkret tersebut juga terlihat pada data di bawah ini

- (D2) *Ikatkan syal itu di lengan tangan kanan*  
 (D3) *Nyalakan hp-nya pakai tangan kiri*  
 (D4) *Rekam dan kemudian kirimkan ke seluruh sosial media*

Klausa-klausa pada (D2,D3, dan D4) berisi instruksi langsung untuk melakukan tindakan tertentu, seperti mengikat syal, menyalakan ponsel, merekam, dan mengirimkan konten ke media sosial. Ini merepresentasikan gerakan sebagai aksi konkret yang melibatkan partisipasi aktif audiens. Berikutnya, juga terdapat proses material *mewarisi* dan *melewati* sebagaimana yang ditunjukkan oleh data berikut ini.

- (D5) mereka *mewarisi* semangat para nabi
- (D6) doanya insyaAllah *melewati* langit ke 7

Proses *mewarisi* dan *melewati* yang digunakan dalam kedua klausa di atas untuk menegaskan hubungan gerakan dengan semangat dan nilai-nilai yang dianut, seperti semangat para nabi. Hal ini membangun citra gerakan sebagai penerus perjuangan mulia. Pada data yang lain juga ditemukan proses material *menegakkan*, *bangkit*, *bertindak*, *diinjak*, *dilukai*, *melakukan*. Proses-proses ini mengonstruksikan tindakan nyata seperti menegakkan keadilan, bangkit bertindak, melawan penindasan, dan melakukan blockade diplomasi. Ini merepresentasikan gerakan sebagai aksi perlawanan dan solidaritas terhadap penderitaan yang dialami Palestina.

Penggunaan proses material yang dominan oleh Anies Baswedan merupakan sebuah upaya untuk membangun semangat perjuangan, aksi nyata, dan solidaritas terhadap rakyat Palestina yang mengalami penindasan. Sebagai seorang tokoh publik, Anies memegang pengaruh signifikan dalam menyuarakan isu-isu kemanusiaan dan mendorong gerakan sosial. Representasi ideologi aksi nyata dan partisipasi melalui proses material seperti *berkumpul*, *mengirimkan*, *rekam*, dan *kiriman* dapat dilihat sebagai upaya Anies untuk menggerakkan audiens dan mendorong keterlibatan konkret dalam mendukung Palestina. Hal ini selaras dengan perannya sebagai tokoh berpengaruh yang mampu memobilisasi massa. Dalam kerangka teori ideologi Van Dijk (1998) penggunaan kata ganti *kita* sebagai partisipan pelaku dalam proses material mengonstruksikan ideologi kebersamaan dan kolektivitas dalam gerakan. Hal ini memperkuat rasa solidaritas antar kelompok pendukung Palestina dalam menghadapi pihak lain yang dianggap sebagai penindas.

### Proses Mental

Terdapat 3 klausa yang menggunakan proses mental, yaitu verba ingin dan merasakan. Proses mental merujuk pada pengalaman batin seperti persepsi, kognisi, dan reaksi emosional (Ji & Shen, 2004; Martínez, 2001; Munalim, 2017). Dalam pidato ini, proses mental digunakan untuk menyatakan harapan agar dunia memperhatikan dan mendengar aspirasi gerakan dan mengekspresikan kesaksian dan pengalaman batin terkait penderitaan Palestina. Hal ini sebagaimana yang ditunjukkan oleh data berikut ini.

- (D7) Kita merasakan di negeri ini bahwa penderitaan di atas penjajahan itu nyata
- (D8) Kita ingin dunia melihat bahwa dari sebuah negeri paling timur dikirimkan fajar kebangkitan Palestina

Klausa *kita merasakan di negeri ini bahwa penderitaan di atas penjajahan itu nyata* (D7) menggunakan proses mental *merasakan* untuk mengaitkan pengalaman hidup bangsa Indonesia yang juga pernah mengalami penjajahan. Anies menyampaikan bahwa Indonesia dapat merasakan dan memahami penderitaan rakyat Palestina karena memiliki pengalaman serupa di masa lalu. Penggunaan proses mental ini dapat dikaitkan dengan upaya Anies sebagai tokoh publik untuk membangun solidaritas dan mengajak audiens mengidentifikasi diri dengan perjuangan Palestina. Anies berupaya menghubungkan pengalaman penjajahan Indonesia di masa lalu dengan realitas yang dialami Palestina saat ini. Selain itu, proses mental *merasakan* dapat dilihat sebagai manifestasi ideologi gerakan sosial. Menurut Castells (2000) dan (Rochadi, 2020) pengalaman batin dan emosional menjadi bagian penting dalam membangun identitas kolektif dan melegitimasi tujuan

gerakan. Dalam konteks pidato Aksi Bela Palestina, penggunaan proses mental oleh Anies tidak hanya menggambarkan pengalaman batin individu, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun solidaritas, empati, dan identitas kolektif dalam mendukung perjuangan Palestina. Ini selaras dengan perannya sebagai tokoh publik yang berupaya memobilisasi dukungan dan menyuarakan aspirasi kemanusiaan.

### Proses Relasional

Terdapat 2 klausa dengan proses relasional, yaitu penggunaan kata *adalah*. Proses relasional digunakan untuk mengidentifikasi sesuatu (Ayomi, 2018; Hapsari, 2018; Khristianto & Suaidy, 2020). Dalam pidato ini, proses relasional berfungsi untuk menegaskan hak kemerdekaan sebagai hak setiap bangsa dan menyatakan kenyataan atau keadaan yang seharusnya/tidak seharusnya terjadi. Hal ini sebagaimana yang ditunjukkan oleh data berikut ini.

- (D9) Kita semua yang di sini berada di lapangan ini karena tadi dibacakan ketika kita mengatakan bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa maka itu bukan karena pengetahuan, itu bukan karena negeri lain, itu karena kita merasakan di negeri ini, bahwa penderitaan di atas penjajahan itu nyata.

Penggunaan proses relasional *adalah* pada klausa tersebut berfungsi untuk menegaskan prinsip bahwa kemerdekaan merupakan hak fundamental bagi setiap bangsa, termasuk Palestina. Ini menjadi pernyataan ideologis yang melandasi tujuan dan semangat Aksi Bela Palestina. Dalam konteks pidato tersebut, penggunaan proses relasional oleh Anies Baswedan dapat dipahami sebagai upaya untuk menegaskan prinsip-prinsip ideologis yang mendasari gerakan dan menyuarakan tuntutan serta penolakan terkait isu Palestina. Sebagai tokoh publik, Anies memiliki pengaruh signifikan dalam menyampaikan pesan-pesan ideologis dan memperjuangkan aspirasi kemanusiaan.

Pernyataan ideologis *kemerdekaan adalah hak segala bangsa* mencerminkan ideologi anti-penjajahan dan pengakuan atas hak menentukan nasib sendiri bagi setiap bangsa, termasuk Palestina. Ini sejalan dengan perannya dalam menyuarakan isu Palestina dan memperjuangkan keadilan global. Dari perspektif teori ideologi (Althusser, 2014), penggunaan proses relasional dapat dilihat sebagai upaya untuk menegaskan basis ideologis gerakan Aksi Bela Palestina. Pernyataan ideologis tersebut menjadi landasan perjuangan dan membentuk kesadaran kolektif pendukungnya. Dengan demikian, proses relasional dalam pidato Anies Baswedan berperan penting dalam merepresentasikan ideologi anti-penjajahan, hak menentukan nasib sendiri, dan tuntutan keadilan bagi Palestina. Ini selaras dengan perannya sebagai tokoh publik yang menyuarakan isu-isu kemanusiaan dan memobilisasi dukungan masyarakat untuk memperjuangkan aspirasi tersebut.

### Proses Verbal

Proses verbal merujuk pada tindak tutur atau penyampaian pesan secara lisan atau tertulis (Setiawan et al., 2023; Zein et al., 2019). Terdapat 9 klausa dengan proses verbal *mengatakan*, *menyerukan*, *mendesak*, *menuntut*, dan *meminta* dalam pidato Anies Baswedan, sebagaimana yang ditunjukkan oleh data berikut ini.

- (D10) kita mengatakan penolakan kepada penjajahan  
 (D11) Kita menyerukan kepada dunia untuk menegakkan keadilan  
 (D12) Kita semua mendesak agar dibuka blockade di gaza  
 (D13) Kita semua menuntut genjatan senjata  
 (D14) Kita semua meminta pertanggungjawaban mereka

Dalam konteks pidato tersebut, proses verbal digunakan untuk menyatakan hal berikut: (1) menyuarakan penolakan terhadap penjajahan dan ketidakadilan (*mengatakan penolakan*), (2) mengajak audiens untuk melakukan aksi (*menyerukan*, *mendesak*, *menuntut*), menyampaikan tuntutan dan permintaan kepada pihak tertentu (*menuntut genjatan senjata*, *meminta*

*pertanggungjawaban*). Proses verbal *mengatakan* pada klausa penolakan kepada penjajahan dan proses *menuntut* pada *menuntut senjata* mencerminkan upaya Anies untuk menyampaikan aspirasi dan tuntutan secara tegas terkait isu Palestina. Proses verbal seperti *menyerukan* pada klausa *menyerukan kepada dunia untuk menegakkan keadilan* dan *mendesak agar dibuka blockade di Gaza* merupakan bentuk seruan dan desakan kepada pihak-pihak terkait agar mengambil tindakan nyata untuk mendukung Palestina. Ini mencerminkan peran Anies sebagai juru bicara yang menyuarakan aspirasi gerakan kepada audiens global. Proses verbal ini dapat dilihat sebagai manifestasi ideologi gerakan sosial. Menurut (Kusmanto, 2019) tindak tutur menjadi sarana penting untuk menyuarakan aspirasi, membangun identitas kolektif, dan memobilisasi dukungan terhadap tujuan gerakan. Dalam konteks ini, Anies Baswedan menggunakan proses verbal sebagai alat untuk merepresentasikan ideologi anti-penjajahan, solidaritas kemanusiaan, dan tuntutan keadilan bagi Palestina. Ini sejalan dengan perannya sebagai tokoh publik yang berupaya memperjuangkan isu-isu kemanusiaan dan mempengaruhi opini publik melalui kekuatan retorika dan seruan aksi nyata.

### Proses Behavioral

Terdapat 2 klausa dengan proses behavioral *menyaksikan*. Proses ini merujuk pada perilaku fisiologis atau psikologis manusia (Alamsari, 2018; Darani, 2014). Dalam pidato ini, proses behavioral digunakan untuk menyatakan bahwa audiens hadir sebagai saksi atas semangat perjuangan yang dimiliki rakyat Palestina, sebagaimana yang ditunjukkan oleh data berikut ini.

(D15) Kita disini *menyaksikan* mereka mewarisi semangat para nabi

(D16) Biarkan dunia *menyaksikan* dari lapangan medan Merdeka dikirimkan pesan kemerdekaan untuk palestina

Penggunaan proses behavioral *menyaksikan* mengonstruksikan audiens sebagai saksi atas semangat dan perjuangan yang diwarisi oleh rakyat Palestina, serta menghubungkannya dengan pengalaman penjajahan yang dialami Indonesia di masa lalu. Dalam konteks pidato pada Aksi Bela Palestina, penggunaan proses behavioural oleh Anies Baswedan merupakan upaya untuk membangun solidaritas dan empati dengan perjuangan Palestina. Sebagai tokoh publik yang berpengaruh, Anies berupaya mengajak audiens untuk tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi menjadi saksi yang turut merasakan dan memahami penderitaan yang dialami rakyat Palestina.

Dalam konteks ini, Anies Baswedan menggunakan proses behavioral untuk merepresentasikan ideologi solidaritas kemanusiaan, empati, dan partisipasi aktif dalam mendukung perjuangan Palestina. Ini sejalan dengan perannya sebagai tokoh publik yang berupaya memobilisasi dukungan masyarakat terhadap isu-isu kemanusiaan melalui pendekatan personal dan pengalaman bersama.

### Proses Eksistensial

Terdapat 1 klausa dengan proses eksistensial *berada*. Proses ini menunjukkan keberadaan atau eksistensi sesuatu atau seseorang (Dewi et al., 2023; Maharani & Laila, 2024; Rendadirza & Ardi, 2020). Dalam konteks pidato, proses eksistensial digunakan untuk menyatakan keberadaan audiens di lokasi aksi sebagaimana yang ditunjukkan oleh data berikut ini.

(D17) Kita semua yang di sini berada di lapangan ini

Penggunaan proses eksistensial oleh Anies Baswedan dalam data di atas sebagai upaya untuk menegaskan partisipasi nyata dan kehadiran audiens dalam mendukung perjuangan Palestina. Sebagai tokoh publik yang berpengaruh, Anies berupaya membangun rasa kebersamaan dan kolektivitas dengan audiens yang hadir secara fisik di lokasi aksi. Dalam konteks ini, Anies Baswedan menggunakan proses eksistensial untuk merepresentasikan ideologi partisipasi nyata, kebersamaan, dan solidaritas dalam mendukung perjuangan Palestina.

## PENUTUP

Berdasarkan analisis transitivitas yang dilakukan pada pidato Anies Baswedan dalam Aksi Bela Palestina, dapat disimpulkan bahwa pidato tersebut mengandung ideologi humanisme yang kuat. Ideologi humanisme tercermin melalui penggunaan proses-proses transitivitas yang merepresentasikan penghargaan terhadap martabat manusia, penentangan terhadap penindasan, serta seruan untuk menegakkan keadilan dan kebebasan. Proses material yang dominan dalam pidato ini mengonstruksikan gerakan Aksi Bela Palestina sebagai aksi nyata dan partisipasi konkret dalam mendukung perjuangan Palestina. Proses mental digunakan untuk membangun solidaritas dan empati dengan mengaitkan pengalaman historis Indonesia dengan penderitaan yang dialami rakyat Palestina. Berikutnya, proses relasional menegaskan prinsip-prinsip ideologis seperti kemerdekaan sebagai hak asasi setiap bangsa, termasuk Palestina.

Penggunaan proses verbal seperti menyuarakan penolakan, menyerukan tindakan, dan menuntut genjatan senjata merepresentasikan upaya Anies Baswedan dalam menyampaikan aspirasi gerakan dan menuntut keadilan bagi Palestina. Proses behavioral dan eksistensial digunakan untuk mengonstruksikan audiens sebagai saksi atas perjuangan Palestina dan menegaskan partisipasi nyata dalam gerakan solidaritas. Secara keseluruhan, analisis transitivitas dalam pidato Anies Baswedan mengungkapkan bagaimana ideologi humanisme dimanifestasikan melalui pilihan bahasa dan konstruksi realitas sosial terkait isu Palestina. Sebagai seorang tokoh publik yang berpengaruh, Anies Baswedan menggunakan pidato tersebut untuk memobilisasi dukungan masyarakat, membangun solidaritas kemanusiaan, dan memperjuangkan keadilan bagi rakyat Palestina yang tertindas. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana bahasa digunakan secara strategis untuk merepresentasikan ideologi dan menyuarakan isu-isu sensitif dalam konteks gerakan sosial di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsari, F. (2018). Physiological and Psychological Verbs in Behavioral Process: A Systemic Functional Grammar Approach. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 5(1), 36–48. <https://journal.poltekpar-nhi.ac.id/index.php/barista/article/view/155/99>
- Althusser, L. (2014). *On the Reproduction of Capitalism: Ideology and Ideological State Apparatuses*. Verso Books.
- Alvionita, R. (2018). Representasi Situasi Sosial dan Konstruksi Ideologi dalam Pidato Pelantikan Anies Baswedan. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(1), 57–67. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i1.4994>
- Ayomi, P. N. (2018). Proses Relasional dan Konstruksinya dalam Klausa bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Tentang Penerjemahan, Linguistik Terapan, Susastra, dan Ilmu Budaya 2018*, 114–123. <https://doi.org/10.33810/274167>
- Basman, N. I. (2007). *Humanisme Islam: Studi Terhadap Pemikiran Ali Syari'ati(1933-1977)*. UIN Sunan Kalijaga.
- Castells, M. (2000). *The Power of Identity [1997]*. Malden, MA: Blackwell. Xv, 461.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage publications.
- Darani, L. H. (2014). Persuasive Style and its Realization Through Transitivity Analysis: A SFL Perspective. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 158, 179–186. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.12.066>
- Dewi, A. P., Samsi, Y. S., Miftkah, F., & Dewi, I. P. (2023). Analyzing The Transitivity Process of Descriptive Texts in Sixth Grade Elementary's LKS. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 28–35. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8396561>

- Eggs, S. (2004). *Introduction to systemic functional linguistics*. A&c Black.
- García-Miguel, J. M. (2015). Transitivity and Verb Classes. *Verb Classes and Aspect*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins, 288–311. <https://doi.org/10.1075/ivitra.9.13gar>
- Gunawan, F., Kuraedah, S., Amir, A. M., Ubaidillah, M. F., & Boulahnane, S. (2023). Transitivity and Critical Discourse Analysis on a Testament: A Woman's Involvement in Jihad. *Studies in English Language and Education*, 10(1), 517–536. <https://doi.org/10.24815/siele.v10i1.26330>
- Hakim, L., Hasyim, N., & Al-Ma'ruf, A. I. (2014). *Ideologi Humanisme Islam Salman Faris dalam Novel Guru Dane dan Guru Onyeh: Kajian Interteks Dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2013). *Halliday's Introduction to Functional Grammar*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203431269>
- Hapsari, V. K. (2018). *Proses Verbal Relasional Halliday: Representasi Linguistik pada Strategi Persuasif*. Universitas Komputer Indonesia.
- Hartini, L., Saifullah, A. R., & Sudana, D. (2020). Linguistik forensik terhadap perbuatan tidak menyenangkan di media sosial (Kajian Pragmatik) [Forensic linguistics of unpleasant behavior on social media (Pragmatics Study)]. *Deiksis*, 12(03), 259–269. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i03.5416>
- Ikmal, H. (2021). *Nalar Humanisme dalam Pendidikan: Belajar dari Ki Hadjar Dewantara dan Paulo Freire*. Nawa Litera Publishing.
- Ji, Y., & Shen, D. (2004). Transitivity and Mental Transformation: Sheila Watson's the Double Hook. *Language and Literature*, 13(4), 335–348. <https://doi.org/10.1177/0963947004046284>
- Khristianto, K., & Suaidy, B. A. (2020). Realisasi Proses Relasional dalam Bahasa Banyumas. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan*, 10(1), 97–106.
- Kurtz, P. (2007). *What is secular humanism?* Prometheus Books Amherst, MA.
- Kusmanto, H. (2019). Declarative Illocutionary Acts On The 2019 Election News Discourse: Politopragmatic Study Tindak Tutur Ilokusioner Deklaratif Pada Wacana Berita Pemilu 2019: Studi Politikopragmatik. *Jurnal Kata*, 3(1), 34–49. <https://doi.org/10.22216/kata.v3i1.3904>
- Maharani, H. L., & Laila, M. (2024). *The Study Of Transitivity Within The Prologue Of "The Most Beautiful Moment In Life."* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Martínez, I. A. (2001). Impersonality in the Research Article as Revealed by Analysis of the Transitivity Structure. *English for Specific Purposes*, 20(3), 227–247. [https://doi.org/10.1016/S0889-4906\(00\)00013-2](https://doi.org/10.1016/S0889-4906(00)00013-2)
- Matu, P. M. (2008). Transitivity as a Tool for Ideological Analysis. *Journal of Third World Studies*, 25(1), 199–211.
- Maxwell, J. A. (2012). *Qualitative research design: An interactive approach*. Sage publications.
- Muhassin, M. (2023). Transitivity and Modality Analysis of Tedros Adhanom Ghebreyesus's Speeches on Handling COVID-19. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(6), 1581–1590. <https://doi.org/10.17507/tppls.1306.28>
- Munalim, L. O. (2017). Mental Processes in Teachers' Reflection Papers: A Transitivity Analysis in Systemic Functional Linguistics. *3L, Language, Linguistics, Literature*, 23(2), 154–166. <https://doi.org/10.17576/3L-2017-2302-12>
- Nurrahmah, N., Wirduna, W., Yusri, Y., & Subhayni, S. (2020). Transitivity pada Teks Cerpen Harian Kompas (Kajian Linguistik Fungsional Sistemik). *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1), 150–158. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v4i1.862>

- Pahrudin, P. (2020). *Pengantar Ilmu Public Speaking*. Penerbit Andi.
- Putri, Y., Ernanda, E., & Putra, Y. M. (2023). Retorika dalam Pidato Anies Baswedan di Youtube Tahun 2017-2022. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(2), 161–171. <https://doi.org/10.22437/kalistra.v2i2.23273>
- Rendadirza, Y., & Ardi, H. (2020). Transitivity process in Mary Norton's novel *The Borrowers* (1952). *English Language and Literature*, 9(4), 431–438. <https://doi.org/10.24036/ell.v9i4.110432>
- Rochadi, A. F. S. (2020). *Perilaku Kolektif dan Gerakan Sosial*. Rasibook.
- Schleppegrell, M. J., & Oteiza, T. (2023). Systemic functional linguistics: Exploring meaning in language. In *The Routledge handbook of discourse analysis* (pp. 156–169). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003035244-13>
- Hardiyanti, S., Setiawan, I., Nurmiwati, N., & Oktaviani, F. S. (2023). Transitivity of President Jokowi's Speech Text at the G20 Event: Systemic Functional Linguistics Study. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 8(1), 151–168. <https://doi.org/10.21462/ijefl.v8i1.593>
- Suratiningsih, D., IP, S., & Suci Lukitowati, S. P. (2020). *Strategi Komunikasi dalam Diplomasi Kemanusiaan: Best Practice Act dalam Isu Kemanusiaan Palestina*. Scopindo Media Pustaka.
- Utami, D. P., Hasanah, R., & Esfandari, D. A. (2015). Representasi Humanisme dalam Iklan The Guardian Versi three Little Pigs (analisis Semiotika pada Iklan the Guardian Versi "three Little Pigs"). *EProceedings of Management*, 2(3), 4382–4389. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/2481/2355>
- Van Dijk, T. A. (1998). Ideology: A Multidisciplinary Approach. *Ideology*, 1–384.
- Zein, T. T., Sinar, T. S., Nurlela, N., & Yusuf, M. (2019). Process Types of Transitivity System in English Department Students' Narrative Texts. *Sixth of International Conference on English Language and Teaching (ICOELT 2018)*, 149–155. <https://doi.org/10.2991/icoelt-18.2019.21>